

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V TOPIK HARMONI DALAM EKOSISTEM DI SD NEGERI 3 BATUBULAN

Ni Wayan Dewanti¹, Luh Dewi Pusparini², I Ketut Manik Asta Jaya³

dewantiwayan@gmail.com¹, dewipusparini028@gmail.com²

astajayaketut@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 3 Batubulan, khususnya topik Harmoni dalam Ekosistem. Tujuannya untuk mendeskripsikan implementasi, kendala, dan dampaknya terhadap pemahaman peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori konstruktivisme dan humanistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi menciptakan suasana belajar yang variatif dan mendorong kreativitas siswa. Kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Dampaknya, pemahaman siswa beragam; sebagian cepat memahami, sementara lainnya perlu pengulangan dan belajar bersama untuk memahami materi.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Implementasi, IPAS.

ABSTRACT

This study discusses the implementation of differentiated instruction within the Kurikulum Merdeka in the IPAS subject for fifth-grade students at SD Negeri 3 Batubulan, focusing on the topic Harmony in the Ecosystem. The aim is to describe the implementation, challenges, and impacts on students' understanding. The study employs a descriptive qualitative approach, using constructivist and humanistic theories. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that differentiated instruction creates a varied learning atmosphere and encourages student creativity. The main challenges are differences in student abilities and limited learning time. The impact on student understanding varies; some students grasp the material quickly, while others require repetition and collaborative learning to fully comprehend the content.

Keywords: Differentiated Instruction, Implementation, IPAS.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru di Indonesia dirancang untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 serta mendorong sistem pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Wijaya, 2023). Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, serta minat belajar peserta didik. Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dianggap relevan karena mampu mengakomodasi keberagaman siswa dalam satu kelas (Gilson, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan layanan pembelajaran sesuai karakter siswa (Bararah, 2022). Beberapa keunggulan pendekatan ini di antaranya adalah peningkatan partisipasi dan motivasi belajar (Dee et al., 2019), peningkatan kemandirian siswa (Roiha, 2020), serta hasil belajar yang lebih optimal terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti kesulitan guru dalam merancang pembelajaran individual, mengelola kelas yang beragam, dan melakukan penilaian yang sesuai (Fathurrohman, 2015). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan agar guru lebih siap menerapkan strategi ini (Suprayogi et al., 2021). Selain itu, dukungan sekolah sangat penting untuk mendorong implementasi yang efektif melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan (Wijaya et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi berangkat dari pemikiran bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik yang tidak dapat disamakan dalam menerima instruksi (Nurazijah et al., 2023). Pendekatan ini dianggap mampu mengakomodasi keragaman dan memberikan peluang belajar optimal bagi semua siswa, asalkan direncanakan secara matang. Guru perlu memahami karakter siswa, menyusun kegiatan yang variatif, serta menyesuaikan kecepatan dan media pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, tantangan tersebut bisa diminimalisasi.

SD Negeri 3 Batubulan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak diberlakukan secara nasional. Berdasarkan hasil observasi awal, guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas V pada topik “Harmoni dalam Ekosistem.” Guru mengenali gaya belajar peserta didik (visual, auditori, kinestetik) dan membagi tugas berdasarkan kemampuan. Dalam praktiknya, siswa diajak menonton video, berdiskusi kelompok, menyelesaikan tugas berbeda sesuai kemampuan, mempresentasikan hasil kerja, dan melakukan refleksi bersama guru. Pendekatan ini mampu menumbuhkan minat belajar, kreativitas, dan kerja sama di antara siswa. Namun, ditemukan pula kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, serta persepsi ketidakadilan dalam pembagian tugas karena perbedaan tingkat kesulitan.

Kelas V fase C di SD Negeri 3 Batubulan merupakan contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai gotong royong sebagai bagian dari tujuan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mendalam untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Batubulan, guna mengetahui efektivitas, kendala, dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 3 Batubulan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, kendala, dan dampak dari penerapan diferensiasi dalam konteks pembelajaran yang alami dan nyata. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena mampu mengungkap fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di SD Negeri 3 Batubulan, karena sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara aktif. Penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer

diperoleh dari guru, peserta didik, dan wali kelas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara data sekunder berupa jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V, sedangkan objeknya adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam topik Harmoni dalam Ekosistem. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, memilih pihak-pihak yang dianggap memahami secara mendalam praktik pembelajaran diferensiasi di sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan, kemudian data disusun secara sistematis agar mudah dipahami, dan akhirnya disimpulkan untuk mengungkap makna dari temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat dalam mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Topik Harmoni dalam Ekosistem Kelas V di SD Negeri 3 Batubulan

Implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS topik Harmoni dalam Ekosistem di kelas V SD Negeri 3 Batubulan merupakan bentuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Diferensiasi ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran diferensiasi dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu diferensiasi konten dengan menyiapkan media seperti gambar dan alat peraga; diferensiasi proses, yaitu pemberian bimbingan dan arahan secara langsung kepada siswa saat kegiatan berlangsung; serta diferensiasi produk, yang memungkinkan siswa membuat hasil karya seperti mading, diorama, atau media pembelajaran lainnya sebagai bentuk pemahaman terhadap materi.

Dalam praktiknya, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi dan meluruskan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri 3 Batubulan, diketahui bahwa pembelajaran diferensiasi telah diterapkan di semua kelas, meskipun penerapannya disesuaikan dengan karakteristik materi. Pada mata pelajaran IPAS kelas V, khususnya topik harmoni dalam ekosistem yang membahas rantai dan jaring-jaring makanan, guru memulai proses pembelajaran dengan menyusun modul ajar, mempersiapkan media pendukung, melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip diferensiasi, dan menutup dengan kesimpulan untuk memastikan pemahaman siswa.

a. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah awal penting sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru perlu memetakan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik dengan memperhatikan kemampuan dan gaya belajar siswa, seperti kinestetik, auditori, dan visual. Pemetaan ini digunakan untuk mengelompokkan siswa dan menentukan pendekatan yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menyusun modul ajar sebagai panduan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara terstruktur dan efektif.

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa guru harus memahami terlebih dahulu kebutuhan dan kemampuan belajar siswa sebelum merancang

pembelajaran berdiferensiasi. Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan sesuai kemampuan siswa untuk mencapai pemerataan pemahaman. Tahapan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana guru menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan membangun pengetahuan baru. Dengan perencanaan yang matang, guru memiliki acuan dalam mengajar dan dapat menilai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahapan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas V SD Negeri 3 Batubulan dilaksanakan secara sistematis mulai dari pembukaan hingga penutup. Guru membuka pelajaran dengan menyapa, berdoa bersama, dan mengulas materi sebelumnya melalui kuis singkat untuk membangkitkan semangat belajar. Materi "Harmoni dalam Ekosistem" diawali dengan menonton video sebagai bentuk diferensiasi konten, yang membantu siswa membayangkan konsep yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan untuk mendalami subtopik berbeda: harmoni ekosistem, rantai makanan, dan jaring-jaring makanan.

Setelah diskusi kelompok, siswa mengerjakan LKPD dan membuat produk pembelajaran seperti mading, diorama, dan gambar, yang merupakan bentuk diferensiasi produk. Hasil karya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk menanggapi argumen kelompok lain. Proses ini menunjukkan diferensiasi proses karena setiap kelompok dibimbing sesuai dengan kemampuan mereka. Implementasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme karena siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, kolaborasi, dan kreasi bersama teman. Pembelajaran berjalan efektif karena semua siswa terlibat aktif, baik secara individu maupun kelompok.

c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahapan evaluasi merupakan langkah akhir dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Pada tahap ini, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas kerja sama dan hasil karya yang telah mereka capai, seperti melalui pujian atau acungan jempol. Setelah itu, siswa diajak melakukan refleksi untuk menilai proses pembelajaran, mengenali kekurangan, dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Evaluasi juga mencakup penyampaian kesimpulan oleh guru dan ditutup dengan doa serta salam perpisahan.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa senang dan bersemangat belajar melalui pembelajaran diferensiasi karena materi disampaikan dengan cara yang bervariasi dan interaktif. Namun, ada juga siswa yang masih kesulitan memahami materi dari kelompok lain, menunjukkan bahwa hasil belajar belum merata sepenuhnya. Evaluasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya refleksi dan penguatan pemahaman secara aktif oleh peserta didik. Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi telah diterapkan sesuai tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Kendala Implementasi

Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Topik Harmoni dalam Ekosistem di SD Negeri 3 Batubulan

Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V topik Harmoni dalam Ekosistem di SD Negeri 3 Batubulan, terdapat berbagai kendala yang dihadapi baik oleh peserta didik, guru, maupun dari segi sarana dan prasarana pendukung. Kendala yang muncul di antaranya adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup mencolok, kesulitan siswa dalam memahami materi dari kelompok lain, serta

keterbatasan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Kendala-kendala tersebut berkaitan erat dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan potensi unik setiap individu. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa dalam pembelajaran diferensiasi, guru perlu lebih peka terhadap keberagaman gaya belajar dan kesiapan siswa. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran diferensiasi telah diterapkan, guru tetap perlu melakukan penyesuaian dan dukungan tambahan agar setiap siswa merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

a. Kendala Peserta Didik

Kendala peserta didik dalam penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas V SD Negeri 3 Batubulan berkaitan dengan perbedaan kemampuan, kesiapan, dan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Meskipun pembelajaran ini dapat memicu minat dan potensi belajar, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami materi dengan baik. Beberapa siswa merasa kesulitan mengikuti materi, ada yang belum mampu membedakan konsep seperti konsumen I dan II dalam rantai makanan, dan ada pula yang terganggu karena terlalu asik mengobrol saat kerja kelompok.

Kendala-kendala ini mencerminkan pentingnya pendekatan humanistik, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan individu serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Agar pembelajaran diferensiasi berhasil, guru perlu memberikan dukungan yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing siswa, serta membantu mereka membangun motivasi dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

b. Kendala Guru

Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas V SD Negeri 3 Batubulan terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Guru kesulitan membagi waktu secara proporsional karena materi yang harus disampaikan cukup banyak, sementara waktu pembelajaran terbatas. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa membuat guru mengalami tantangan saat membentuk kelompok belajar yang seimbang. Beberapa siswa juga menunjukkan ketidakpuasan terhadap pembagian materi, karena merasa mendapat tugas yang lebih sulit dibanding teman lainnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa guru harus berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara adil, meskipun situasi waktu dan dinamika kelas tidak selalu mendukung. Kendala-kendala ini berkaitan erat dengan pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya memahami potensi dan kebutuhan unik setiap siswa. Dalam praktiknya, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang suportif dan responsif terhadap kondisi emosional serta kemampuan masing-masing siswa.

3. Dampak yang ditimbulkan

terhadap pemahaman peserta didik dalam implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V topik Harmoni dalam Ekosistem di SD Negeri 3 Batubula

Implementasi pembelajaran diferensiasi yang dilakukan sesuai dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Dampak tersebut dapat dirasakan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, memahami materi melalui diskusi kelompok, serta aktif terlibat dalam proses belajar yang sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Peserta didik menjadi lebih mudah mengingat materi karena terlibat langsung

dalam pencarian informasi, diskusi, dan pembuatan produk pembelajaran. Bahkan, mereka mampu menjelaskan kembali kepada teman yang belum memahami, sehingga tercipta suasana belajar yang saling membantu dan kolaboratif.

Dampak positif terhadap pemahaman ini berkaitan erat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa dapat membangun pemahamannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran diferensiasi memfasilitasi hal tersebut dengan memberikan berbagai alternatif dalam konten, proses, dan produk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan secara bermakna berdasarkan pengalaman belajar yang mereka jalani.

Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dengan baik mampu mendukung tercapainya pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh bagi peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara optimal.

a. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa terhadap materi IPAS di Sekolah Dasar berperan penting dalam perkembangan kognitif, keterampilan, serta sikap mereka terhadap lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran diferensiasi, siswa tidak hanya memahami materi lebih baik, tetapi juga mampu berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu teman yang belum memahami. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengulas materi bersama dan menciptakan produk pembelajaran yang memudahkan mereka belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan baru dengan belajar bersama dan mencari informasi secara mandiri, yang dinilai lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru juga menyatakan bahwa pemahaman siswa meningkat ketika mereka berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman.

Dampak positif terhadap pemahaman ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman mendalam, kolaboratif, dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

b. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan secara terstruktur memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang baik, perubahan perilaku yang positif, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang optimal ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, diketahui bahwa siswa menjadi lebih kreatif, aktif bertanya, serta mampu menyampaikan pendapat dan berargumentasi dalam diskusi.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi. Dalam perspektif ini, hasil belajar bukan sekadar hafalan, melainkan pemahaman mendalam yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan secara fleksibel. Dengan demikian, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang memungkinkan mereka dapat membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pemahaman sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V topik Harmoni dalam Ekosistem di SD Negeri 3 Batubulan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan menyesuaikan gaya belajar serta kebutuhan siswa, pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan dari berbagai sumber, berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan (diferensiasi konten, proses, dan produk), hingga evaluasi dengan penguatan dan refleksi bersama.

Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala. Dari sisi guru, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam menyelesaikan seluruh materi secara maksimal, sedangkan dari sisi peserta didik, perbedaan tingkat kemampuan membuat pemahaman materi tidak merata. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, sementara yang lain sudah mampu menguasai. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi tambahan seperti pembelajaran ulang secara mandiri atau berdiskusi bersama teman agar semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara.

Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pemahaman peserta didik. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan pendekatan yang sesuai kebutuhan, pembelajaran ini mampu menumbuhkan semangat belajar, gotong royong, serta kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Dee, W., Lin, J., Hsu, C., Chen, D., Rymer, W. Z., Wu, M., & Abilitylab, S. R. (2019). Error Variability Affects The After Effects Following Motor Learning of Lateral Balance Control During Walking in People with Spinal Cord Injury. *Journal*, 50(8), 3221–3234. <https://doi.org/10.1111/ejn.14478>
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- Gilson, C. M. (2021). Moving Toward Differentiated Professional Learning For Teachers Learning to Differentiate for Gifted Students. *Best Practices in Professional Learning and Teacher Preparation. Methods and Strategies for Gifted Professional Development*, 2(1), 93–102.
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(2), 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Roiha, A. (2020). *How To Succeed in Differentiation: The Finnish Approach*. Hachette Learning.
- Suprayogi, Maulina, D., Irwandani, & Kamelia, M. (2021). Pemberdayaan Komunitas Belajar Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 12–21.

<https://doi.org/10.46843/jmp.v3i1.294>

Wijaya, W., Anggraini, M., & Rahayu,

S. (2023). Kendala Guru Kelas Vii Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang Smp. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 463–473.